

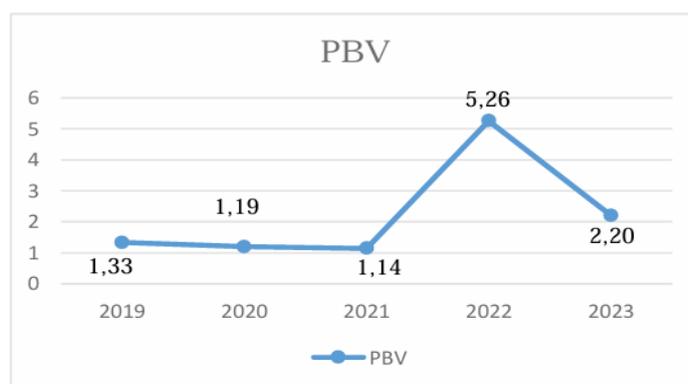
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, sektor energi di Indonesia telah mengalami dinamika yang signifikan, baik dari segi perubahan regulasi, tekanan global terhadap transisi energi berkelanjutan, maupun volatilitas harga komoditas seperti minyak dan gas. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi strategi operasional perusahaan, tetapi juga berdampak pada keputusan keuangan yang melibatkan investasi, struktur modal, serta tata kelola perusahaan. Sebagai salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional, sektor energi memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga menghadapi tantangan serius seperti ketergantungan terhadap sumber energi tak terbarukan, tekanan terhadap keberlanjutan lingkungan, dan kebutuhan modal yang besar untuk inovasi dan ekspansi. Berikut ini merupakan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor energi dari tahun 2019-2023.

Gambar 1.1
Rata-Rata Nilai PBV Sektor Energi Periode 2019-2023



Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id



Dari gambar 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada sektor energi di Indonesia yang dapat dilihat melalui fluktuasi nilai *Price to book value* (PBV) selama periode 2019-2023. Berdasarkan data dari bursa efek Indonesia, rata-rata PBV sektor energi menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, nilai PBV tercatat sebesar 1,33 dan mengalami penurunan menjadi 1,19 pada tahun 2020, serta mencapai titik terendah pada tahun 2021 yaitu 1,14. Namun pada tahun 2022 terjadi lonjakan tajam dengan *Price to Book Value* (PBV) mencapai 5,26 yang menunjukkan peningkatan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Namun, pada tahun 2023 *Price to Book Value* kembali turun drastis ke angka 2,20. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakstabilan nilai perusahaan yang memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor internal apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi.

Salah satu aspek yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* merujuk pada prinsip-prinsip tata kelola yang menjamin akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam menjalankan perusahaan. Dalam konteks *Agency Theory* (teori keagenan), keberadaan *Good Corporate Governance* menjadi krusial karena berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (sebagai agen) dan pemegang saham (sebagai prinsipal). Manajer cenderung memiliki informasi lebih dan bertindak untuk kepentingan pribadi mereka, yang dapat merugikan pemegang saham. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif, perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan kedua pihak, mengurangi risiko



penyalahgunaan sumber daya perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan pemodal terhadap perusahaan. Penelitian terdahulu (Yuniarti dan Suprayogi, 2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten cenderung memiliki kinerja saham dan nilai perusahaan yang lebih baik.

Selain tata kelola, struktur modal merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Dalam sektor energi, yang memerlukan investasi besar dan jangka panjang untuk pengembangan aset seperti tambang, infrastruktur migas, dan energi terbarukan, keputusan mengenai komposisi struktur modal sangat penting. Berdasarkan *Trade-Off Theory*, perusahaan akan memilih struktur modal optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak, dan biaya kebangkrutan atau biaya keagenan yang ditimbulkan akibat peningkatan leverage. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan dihadapkan pada dilema antara memanfaatkan utang untuk ekspansi bisnis atau menjaga struktur modal tetap sehat agar tidak meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Penelitian (Widiastuti dan Setyawan, 2021) menunjukkan bahwa struktur modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, selama keseimbangan antara risiko dan keuntungan dikelola dengan baik.

Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi indikator penting dalam investor terhadap nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan inkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya



untuk menghasilkan laba dan pengembalian bagi pemilik modal. Dalam konteks *Signaling Theory*, kinerja keuangan yang baik dianggap sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang cerah. Indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan laba bersih tidak hanya menunjukkan kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap stabilitas dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Penelitian oleh (Prabowo dan Widiastuti, 2022) menegaskan bahwa kinerja keuangan yang solid berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Ketiga variabel tersebut *good corporate governance*, struktur modal, dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi dalam menentukan nilai perusahaan. Misalnya, penerapan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja keuangan. Di sisi lain, struktur modal yang terlalu agresif dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan jika tidak didukung oleh kinerja keuangan yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antar variabel ini secara komprehensif, guna memahami bagaimana kombinasi ketiganya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Selain memberikan



di teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya nilai perusahaan dan pengaruh faktor internal, penelitian ini juga diharapkan

memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang berkelanjutan, serta bagi investor dan regulator dalam mengambil keputusan yang berbasis pada tata kelola, struktur modal, dan kinerja keuangan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya strategi keberlanjutan dan tantangan sektor energi ke depan, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penerapan *good corporate governance* dan struktur modal yang efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara jangka panjang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan perusahaan sektor energi di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan bahan baku industri dan kontribusi terhadap penerimaan negara. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, harga saham menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di mata investor. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor energi, adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, serta kinerja keuangan. Oleh karena

ut ini rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:



- 1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- 2 Apakah terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- 3 Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- 4 Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- 5 Sejauh mana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di BEI pada periode 2019-2023?
- 6 Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening?
- 7 Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas peneleitian ini bertujuan menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan-perusahaan ektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Maka

ii uraian tujuan dari penelitian ini yaitu:



1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui interaksi antara *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan kinerja keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yang bisa dimanfaatkan oleh pembaca, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- 1) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan *corporate governance*
- 2) penelitian ini diharapkan memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara *good corporate governance*, struktur modal, dan kinerja keuangan.



1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya
- 2) hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.
- 3) penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung praktik *corporate governance* yang baik di sektor energi.

1.5 Sistematika penulisan

1.5.1 BAB I

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

1.5.2 BAB II

Pada bab ini terdapat tinjauan teori dan konsep, serta tinjauan empiris yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.5.3 BAB III

Pada bab ini terdapat kerangka konseptual dan hipotesis sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan.

1.5.4 BAB IV



Pada bab ini akan membahas metode penelitian seperti rancangan penelitian, lokasi, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan

sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.5.5 BAB V

Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan analisis data, dimana peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari analisis dan bagaimana temuan tersebut berhubungan dengan hipotesis yang diajukan.

1.5.6 BAB VI

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian, dimana peneliti akan merangkum hasil penelitian dan memberikan saran pada peneliti selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan subsektor energi batubara yang terdaftar di BEI.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan merupakan konsep yang mempelajari hubungan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hubungan agency timbul apabila salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan saat melaksanakan tugasnya, perusahaan yang menggolongkan kinerja antara bagian pengelolaan dan kepemilikan akan lebih sering muncul konflik keagenan yang disebabkan karena masing-masing pihak dari manajemen (*agent*) ataupun pemegang saham (*principal*) mempunyai kepentingan sendiri. Teori ini berfokus pada masalah yang muncul ketika ada perbedaan kepentingan antara kedua pihak serta bagaimana menyelaraskan kepentingan tersebut melalui kontrak dan intensif yang tepat. (Asmawi 2018) menyatakan seiring berjalannya waktu, konflik akan terus meningkat hal ini ditimbulkan karena adanya keterbatasan dari pihak *principal* dalam mengawasi kegiatan sehari-hari dari agen untuk memastikan bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak dan bekerja sesuai dengan kepentingan dan keinginan pemilik (*principal*).

2.1.2 Teori *Trade-Off* (*Trade-Off Theory*)

Trade-off Theory merupakan konsep dalam keuangan yang menjelaskan bahwa perusahaan membuat keputusan terkait struktur modal mereka dengan menimbang manfaat dan biaya dari utang. Serta *Trade-off Theory* menyatakan bahwa struktur modal perusahaan yang optimal akan terwujud apabila



timbul kesetaraan antara manfaat dan dedikasi yang terjadi karena adanya pemakaian hutang untuk operasional perusahaan. (Putu and Terrania 2020) menyatakan *trade-off theory* dapat mempengaruhi struktur modal dengan dua faktor yang dimilikinya yaitu pajak dan biaya. Menurut teori ini, penggunaan utang akan menghasilkan pajak keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan dari pengorbanan tersebut juga harus setara atau lebih besar apabila perusahaan telah menggunakan hutang dengan jumlah tertentu untuk meningkatkan nilainya. Hasil dari pengorbanan tersebut juga harus setara atau lebih besar apabila perusahaan telah menggunakan hutang dengan jumlah tertentu untuk meningkatkan nilainya. Akan tetapi, apabila perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan nilai dan hasil perusahaan yang tidak sesuai atau tidak sama besarnya dengan pengorbanan, maka hal tersebut tidak mungkin dilakukan karena akan membuat beban yang dimiliki perusahaan menjadi lebih besar. Hutang yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan hasil yang tidak sesuai dengan pengorbanan, maka hal tersebut tidak mungkin dilakukan karena akan membuat beban yang dimiliki perusahaan menjadi lebih besar jika dibandingkan dengan manfaat penggunaan hutang. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan keputusan pendanaan, seperti apakah lebih baik menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk beban pajak, atau apakah lebih baik menggunakan modal sendiri atau laba ditahan untuk mengurangi beban bunga atas hutang serta meningkatkan jumlah uang yang dapat diinvestasikan di perusahaan.



2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pihak eksternal seperti pengumuman pada laporan tahunan perusahaan. Menurut (Wijaya 2021) manajer menggunakan laporan keberlanjutan sebagai sinyal mereka meningkatkan profitabilitas perusahaan bagi investor dan memberikan dukungan pada keberlangsungan serta kompensasi eksekutif, sehingga perusahaan yang baik melaporkan informasi yang lebih baik terbuka dan transparan tentang perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan orang-orang yang tertarik dengan informasi tersebut. Kemudian (Hidayati and Retnani 2020) menyatakan hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan mempublikasikan laporan terkait dengan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham dan nilai laba perusahaan yang akan menarik minat para calon investor dalam membuat keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah tuntunan dalam mengendalikan perusahaan agar mencapai kesetaraan antara hak perusahaan dan kekuasaan perusahaan dalam menjalankan perusahaan, termasuk wewenang yang dimiliki oleh pemangku kepentingan yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Kemudian (Gusriandari, Rahmi, and Putra 2022) menyatakan *good corporate governance*



an prosedur yang menunjukkan tentang pemahaman suatu perusahaan yang n untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan pengawasan atas kinerja

manajemen itu sendiri dan penjaminan arah akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang berdasarkan atas kerangka peraturan yang berlaku. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebagai berikut:

1) Dewan direksi

Dewan direksi adalah badan-badan korporasi dengan memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan secara mandiri, selalu melihat tujuan dan urusan perusahaan serta bidang usaha dan semua pemangku kepentingan (Rusdiyanto et al.,2019)

2) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana sebagian saham perusahaan dimiliki oleh pengelola operasional perusahaan atau dengan kata lain manajer perusahaan tersebut merangkap pemegang saham perusahaan (Damayanti and Priantinah 2021).

3) Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen yakni sebuah bagian dari *good corporate governance*. Dimana mereka mengendalikan internal paling tinggi yang bertugas memantau aktivitas manajemen puncak. Seorang dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam memberikan kepastian kepada perusahaan untuk melakukan implementasi *good corporate governance* (Setiawati & Setiadi,2020).



nite audit

Komite audit adalah beroperasi dengan professional, independen dan terbentuk berdasarkan pada dewan komisaris yang berperan untuk mendukung serta menguatkan kerja komite risiko untuk fungsi pengawasan, pelaksanaan audit, pelaporan keuangan dan penerapan dari GCG (Honi et al.,2020)

Kemudian dalam *Good Corporate Governance* terdapat komponen utama yang berfungsi untuk memastikan tatakelola perusahaan yang baik, yaitu sebagai berikut:

1) Transparansi (*Tranparency*)

Keterbukaan informasi yang relevan dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan agar mereka dapat memahami kondisi dan kinerja perusahaan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan peran dan tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan (dewan direksi, dewan komisaris, dan manajemen) dalam melaksanakan tugasnya, serta adanya mekanisme pengawasan yang memadai.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan.

4) Independen (*Independence*)

Kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya tanpa adanya dominasi dari pihak-pihak tertentu dan adanya pengambilan keputusan yang bebas dari konflik kepentingan.



5) Kewajaran (*Fairness*)

Perlakuan yang adil dan setara kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas, karyawan, dan masyarakat.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pertimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya, (Mu'tiani and Amanah 2019). Kemudian (Asmawi 2018) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gabungan dana yang berfungsi untuk dialokasikan oleh perusahaan, dan dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal perusahaan sendiri. (Idrus 2019) menyatakan didalam teori struktur modal dijelaskan bahwa terdapat pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, hal tersebut terjadi jika keputusan investasi dan kebijakan deviden yang dipegang tetap atau konstan. Maka dapat disimpulkan tujuan utama dari manajemen struktur modal yaitu untuk menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber-sumber pengeluaran permanen sedemikian rupa, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, menekankan biaya modal, dan pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Mu'tiani and Amanah, 2019).



an umum dari kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui nilai kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja suatu perusahaan, dan

perkembangan atas perusahaan tersebut sehingga dapat menentukan keputusan dan menjalankan keputusan tersebut untuk waktu yang akan datang (Ariesta, 2020)

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pemahaman yang diperoleh investor dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan, kemudian dapat dilihat dari kinerja perusahaan (Virda Susanti and Tries Ellia Sandari 2023). Nilai perusahaan juga dapat digambarkan dari harga pasar saham, ketika harga pasar saham tinggi artinya nilai perusahaan tersebut juga tinggi karena perubahan nilai pasar yang tinggi mengakibatkan adanya ketertarikan para calon investor untuk membeli saham perusahaan (Hidayati and Retnani 2020).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Hanifah and Mildawati 2024)	Pengaruh <i>Good Coporate Governance</i> , Kinerja Keuangan Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Return On Asset</i> (ROA) • Suku Bunga 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on assets</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena investor melihat seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Sedangkan untuk <i>good corporate governance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap



				<p>harga saham karena investor tidak terlalu memperhatikan jumlah komite yang ada pada perusahaan, sementara itu net profit margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dikarenakan indikator yang digunakan untuk mengukur keuntungan menggunakan penjualan yang merupakan kegiatan operasional dari perusahaan itu sendiri, dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena suku bunga merupakan faktor eksternal perusahaan.</p>
2	(Sari and Setyaningsih 2023)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Dewan Direksi • Dewan Komisaris Independen • Struktur Modal • Ukuran Perusahaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	<p>Hasilnya menjelaskan secara individu komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>
	(Setiawan and Wahyuningsih 2022)	<p>Dampak <i>Good Corporate Governance</i>, Leverage,</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Board Size</i> • Komisaris Independen 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Direksi tidak berpengaruh, Dewan Komisaris</p>



		Struktur Modal Dan <i>Agency Cost</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • <i>Lverage</i> • Struktur Modal • <i>Agency Cost</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	berpengaruh positif, Komite Audit tidak berpengaruh, <i>Lverage</i> berpengaruh negatif, dan <i>Agency Cost</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	(Rosadi and Indrawati 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan • <i>Good Corporate Governance</i> • Struktur Modal • Pertumbuhan Perusahaan Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial kinerja keuangan dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya berdasarkan hasil secara simultan dengan menggunakan uji F diketahui bahwa secara simultan kinerja keuangan, <i>good corporate governance</i> , struktur modal dan



				perubahan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	(Gusriandari, Rahmi, and Putra 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial • Dewan Komisaris Independen • Komite Audit <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial (KM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena nilai t hitung lebih besar dari t table ($2,052 > 2,036$) dan tingkat signifikan $0,048 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak: H_1 diterima. • Dewan Komisaris Independen (DKI) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung lebih kecil dari t table - $0,033 < 0,05$ sehingga H_0 diterima: H_1 ditolak.



				<ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit (KA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena t hitung lebih kecil dari t table 2,019 0,05 sehingga H_0 diterima: H_1 ditolak • Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena Nilai f hitung lebih besar dari nilai f table ($2,058 < 2.87$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,126 > 0,05$) Sehingga H_0 diterima: H_1 ditolak
	(Wardhani, Titisari,	Pengaruh Profitabilitas	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa



	and Suhendro 2021)	, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Struktur Modal • Ukuran Perusahaan • Dewan Komisaris • Komite Audit Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>consumer goods industry</i> periode 2015-2019
7	(Rahmati n and Kristanti 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Leverage,</i> Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • komite audit • <i>Leverage</i> • struktur modal • Ukuran perusahaan Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen, komite audit, leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

